

Deskripsi Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* dalam Proses Pembelajaran

Wiladatus Salamah*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang, Semarang

Abstrak

Adanya wabah virus covid-19 di Indonesia yang menyebabkan segala aktivitas harus di lakukan dari rumah. Sehingga dalam dunia pendidikan semua guru harus mampu membuat sedemikian media pembelajaran yang dapat di operasikan secara efektif peserta didik dari rumah. Permasalahan dari penelitian ini adalah penggunaan aplikasi google classroom dalam proses pembelajaran di SD N Giling 01 Pati. Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan aplikasi google classroom dalam proses pembelajaran di SD N Giling 01 Pati. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah; guru kelas IV, V dan VI; serta diambil sejumlah 4 peserta didik dari masing-masing kelas IV,V, dan VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi google classroom merupakan media pembelajaran yang sangat fleksibel tempat maupun waktu. Penggunaan aplikasi google classroom juga efektif dalam penyampaian materi maupun pengumpulan tugas karena tidaklah menggunakan alat tulis. Setiap guru dapat dengan mudah mengupload power point, video maupun soal-soal dengan menggunakan google classroom. Berdasarkan penelitian ini kesimpulan yang dapat saya sampaikan adalah pembelajaran melalui aplikasi google classroom merupakan sarana yang tepat yang di pilih guru di SD N Giling 01 di masa pandemi covid-19 guna mencegah penyebaran virus tersebut. Aplikasi google classroom juga merupakan aplikasi terbaik yang bisa di gunakan untuk pembelajaran karena pembelajaran yang di sajikan seperti pembelajaran yang dilakukan di kelas offline, hanya saja dalam google classroom pembelajaran kelas online tidak bertatap muka secara langsung.

Kata Kunci:

Media Pembelajaran, Google Classroom.

Abstract

There is an outbreak of the Covid-19 virus in Indonesia which causes all activities to be carried out from home. So that in education all teachers must be able to make such learning media that students can operate effectively from home. The problem of this research is the use of the google classroom application in the learning process at SD N Giling 01 Pati. The purpose of this research is to find out and analyze the use of the google classroom application in the learning process at SD N Giling 01 Pati. The research method used in this research is qualitative research with descriptive methods. Data collection in this study was carried out by interview, documentation, and observation. The subjects in this study were the principal; fourth, fifth and sixth grade teachers; and taken a number of 4 students from each class four, five, and six. The results showed that the google classroom application is a very flexible learning medium in place and time. The use of the google classroom application is also effective in delivering material and collecting assignments because it does not use writing tools. Every teacher can easily upload power points, videos and questions using google classroom. Based on this research, the conclusion that I can convey is that learning through the google classroom application is the right tool chosen by the teacher at SD N Giling 01 during the Covid-19 pandemic to prevent the spread of the virus. The google classroom application is also the best application that can be used for learning because the learning that is presented is like learning that is done in offline class, it's just that in google classroom online classroom learning is not face to face directly.

Keywords:

Learning media, Google Classroom.

* Corresponding author.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peran penting dalam pembangunan suatu Negara karena pendidikan dianggap sebagai salah satu cara untuk membangun dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu mendukung terciptanya pembangunan nasional yang maju. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan mengembangkan mutu pendidikan di barengi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia pendidikan saat ini sudah mengarahkan pada pembelajaran secara daring. Oleh karena itu guru harus mampu merancang pembelajaran sedemikian rupa agar peserta didik dapat termotivasi saat mengikuti pembelajaran. Menurut Inanna (2018) Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun ruhani. Menurut Nopriadi (2016) Pendidikan tidak lagi semata-mata berfungsi sebagai sarana sosialisasi melainkan sudah harus dapat menumbuhkan potensi anak didik yang nantinya mampu berperan sebagai pengubah masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan pendidikan adalah ditentukan oleh kemampuan kognitif siswa. Dalam pembelajaran seharusnya berorientasi pada siswa yaitu siswa belajar secara interaktif dan mempunyai kesempatan melakukan komunikasi dan argumentasi. Oleh karena itu, diperlukan cara yang efektif untuk menjembatani antara tahap berpikir siswa yang masih dalam tahap operasional konkret. Kegiatan pembelajaran diharapkan mampu membuat siswa berkembang daya nalarnya sehingga mampu berpikir kritis, logis, sistematis, dan pada akhirnya siswa diharapkan mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Miarso (2005:50) Perkembangan ilmu dan teknologi merupakan salah satu produk dari manusia yang terdidik, dan pada gilirannya manusia-manusia itu perlu lebih mendalami dan mampu mengambil manfaat dan bukan menjadi korban dari perkembangan ilmu dan teknologi sendiri. Hasil pendidikan sangat tergantung dari perilaku pendidik dalam mengaplikasikan teknologi tersebut dan peserta didik dalam menerimanya. Saat ini sudah banyak sekolah-sekolah yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Sehingga dalam menggali informasi peserta didik diberikan kebebasan, keleluasaan dan kemudahan secara online. Dengan demikian posisi pengajar dan peserta didik memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Surakhmad, 2000: 31). Kualitas pembelajaran yang dimaksudkan adalah tinggi rendahnya antusias siswa dalam pembelajaran dan efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang didalamnya tersirat hasil belajar siswa.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pembelajaran yaitu dengan adanya google for education. Google for education merupakan inovasi yang menarik dari google untuk kegiatan belajar mengajar. Layanan yang disajikan dalam google for education ada berbagai macam, diantaranya : Google Classroom, Google Calender, Google Mail, Google Drive, dan Google Docs. Google Classroom sangat disarankan untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di Indonesia, karena sesuai dengan kondisi pembelajaran yang terjadi saat ini. Menurut Julia, Mahrita (2019:156), Google Classroom (atau dalam bahasa Indonesia yaitu Ruang Kelas Google) adalah suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas.

Namun saat pandemi covid-19 ini masih banyak pembelajaran di sekolah dasar yang belum berjalan secara efektif. Banyak guru ataupun peserta didik yang belum bisa mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi khususnya dalam google classroom dengan baik. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian bagaimana penggunaan aplikasi google classroom dalam proses pembelajaran di SD N Giling 01 Pati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan aplikasi google classroom dalam proses pembelajaran di SD N Giling 01 Pati.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Best Darmadi (2011: 145) mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (2) Dokumentasi, dokumentasi

merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. (3) Observasi, jenis observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi partisipan, dimana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan mengajar yang dilakukan di lapangan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

a. Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik (Syaiful Sagala 2007 dalam Sumantri, mohamad syarif 2015:2). Kegiatan pembelajaran ini merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi. Pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka maupun daring. Namun karena pada era saat ini Indonesia di masa pandemi covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring atau disebut online.

Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan dimana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada para siswa yang dimilikinya (Sumantri, mohamad syarif 2015:339). Karenanya pembelajaran ini sangat bergantung pada komponen-komponen yang ada di dalamnya. Dari sekian banyak komponen tersebut, maka yang paling utama adalah adanya siswa, tenaga pendidik, media pembelajaran, materi pembelajaran serta adanya rencana pembelajaran. Media pembelajaran yang sesuai diharapkan mampu memperoleh kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Di era saat ini proses pembelajaran tidak dapat menggunakan media pembelajaran secara konkrit, oleh karena itu guru harus mampu menggunakan media pembelajaran berupa teknologi komunikasi. Teknologi komunikasi adalah peralatan perangkat keras (hardware) dalam sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses, dan saling tukar menukar informasi dengan individu-individu lainnya (Sumantri, mohamad syarif 2015:144). Teknologi komunikasi dalam pembelajaran berarti proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik dengan menggunakan perangkat keras (hardware) untuk mengumpulkan, memproses, maupun saling bertukar informasi setiap individu.

b. E-Learning

Menurut Nirfayanti (2019) Belajar merupakan proses seseorang untuk dapat mengetahui, memahami dan dapat melakukan dari hal yang tadinya belum diketahui, dipahami dan tidak dapat dilakukan. Proses belajar yang kurang maksimal dapat menyebabkan hasil belajar yang kurang maksimal. Menurut Wandini (2018) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru dan dengannya dapat terbentuk suatu perubahan diri individu dengan lingkungannya maupun dengan individu lainnya. Nana Sudjana dalam (Widyaningrum and Murwanintyas, 2012) mengatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar siswa diperoleh dari proses belajar siswa, maka proses belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. E-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada siswa dengan menggunakan media internet, intranet, atau media jaringan komputer lain (Hartley, 2001 dalam Hamdani M.A 2011:114). E-learning dapat menunjang kegiatan belajar mengajar peserta didik sehingga tidak mewajibkan peserta didik untuk datang ke sekolah karena pembelajaran dapat berlangsung secara online. Salah satu pembelajaran e-learning yaitu google classroom.

c. Goggle Classroom

Google Classroom (atau dalam bahasa Indonesia yaitu Ruang Kelas Google) adalah suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas (Julia, Mahrita 2019:156). Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, google classroom bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan (Herman dalam Hammi, 2017). Fitur-fitur dalam aplikasi google classroom seperti reuse post, create question, create assignment, create announcement dapat digunakan peserta didik untuk mengunggah kembali beberapa file, memberi ruang diskusi, memberi pengumuman, pendistribusian tugas dan materi pembelajaran, pengumpulan tugas sampai guru dapat melihat siapa saja yang sudah

mengumpulkan tugas. Selain itu file yang dapat diunggah juga tidak dibatasi formatnya, semua file tetap bisa diunggah seperti word, power point, PDF, video, atau berupa link juga bisa digunakan (Wulansari, Erina 2018:22).

Langkah-langkah pengaplikasian google classroom

Pengaplikasian google classroom dapat di pelajari dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). Buka website google kemudian masuk pada laman google classroom
- 2). Pastikan Anda memiliki akun Google Apps for Education. Kunjungi classroom.google.com dan masuk. Pilih apakah Anda seorang guru atau siswa, lalu buat kelas atau gabung ke kelas.
- 3). Jika Anda administrator Google Apps, Anda dapat menemukan informasi lebih lanjut tentang cara mengaktifkan dan menonaktifkan layanan di Akses ke Kelas.
- 4). Guru dapat menambahkan siswa secara langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung. Hal ini berarti sebelumnya guru di dalam kelas nyata (di sekolah) sudah memberitahukan kepada siswa bahwa guru akan menerapkan google classroom dengan syarat setiap siswa harus memiliki email pribadi dengan menggunakan nama lengkap pemilikinya (tidak menggunakan nama panggilan/samaran).
- 5). Guru memberikan tugas mandiri atau melemparkan forum diskusi melalui laman tugas atau laman diskusi kemudian semua materi kelas disimpan secara otomatis ke dalam folder di google drive.
- 6). Selain memberikan tugas, guru juga dapat menyampaikan pengumuman atau informasi terkait dengan mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di kelas nyata pada laman tersebut. Siswa dapat bertanya kepada guru ataupun kepada siswa lain dalam kelas tersebut terkait dengan informasi yang disampaikan oleh guru.
- 7). Siswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di laman Tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan sekali klik.
- 8). Guru dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di kelas.

Adapun kelebihan menggunakan aplikasi google classroom (Ernawati 2018:18) sebagai berikut:

- 1). Mudah digunakan: Desain Google Classroom sengaja dibuat untuk menyederhanakan antarmuka intruksional dan opsi yang digunakan untuk tugas pengiriman.
- 2). Berbasis cloud : Google classroom menghadirkan teknologi yang lebih profesional dan otentik untuk digunakan dalam lingkungan belajar karena aplikasi google mewakili sebagian besar alat komunikasi perusahaan berbasis cloud yang digunakan di seluruh angkatan kerja profesional.
- 3). Fleksibel : aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh instruktur dan peserta didik di lingkungan online sepenuhnya.
- 4). Ranah seluler: Google Classroom dirancang agar responsif. Mudah digunakan pada perangkat mobile manapun.

Aplikasi google classroom merupakan aplikasi yang sangat modern saat ini di masa pandemi covid-19. Semua materi pembelajaran dapat disampaikan melalui google classroom. google classroom ini merupakan inovasi dalam media pembelajaran yang sangat efektif di era modern saat ini. Peserta didik dapat belajar secara individual sehingga mengurangi kegiatan sosial di lingkungan. Melalui aplikasi google classroom peserta didik dan mengikuti pembelajaran seperti kegiatan pembelajaran di kelas asalkan semua smartphone terkoneksi ke internet.

d. Prestasi Belajar

Menurut WJS.Poerwadarminta dalam Djamarah SB (2012:20) prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar dikatakan tidak berhasil.

Belajar tidak selamanya terjadi dalam proses interaksi belajar mengajar, tetapi bisa juga terjadi di luar proses itu. Individu yang belajar sendiri dirumah adalah aktivitas belajar yang terlepas dari proses interaksi belajar mengajar. Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Djamarah SB 2012:23).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti yang sudah dilakukan guru SD N Giling 01 harus lebih ekstra saat mengajar kelas online. Peserta didik tingkatan sekolah dasar masih di tahap usia yang masih banyak bertanya dan tidak bisa jika menerima pembelajaran yang di sampaikan sekali saja. Guru harus menjelaskan berulang-ulang. Bahkan jika peserta didik masih kurang paham dengan penjelasan guru,

beberapa peserta didik menanyakan kepada orang tua dan orang tua mengomunikasikan dengan guru kelas melalui chat whatsapp. Jadi peran aktif guru kelas sangat diperlukan demi kelancaran pembelajaran kelas online.

Tidak mudah bagi peserta didik sekolah dasar untuk dapat belajar dengan baik melalui kelas online. Namun di SD N Giling 01 Pati bisa menerapkan media pembelajaran google classroom dari kelas rendah yaitu kelas 1 sampai kelas tinggi yaitu kelas 6. Mulai dari tahun ajaran baru 2020/2021 sampai sekarang media pembelajaran yang digunakan di SD N Giling 01 Pati yaitu google classroom. Penggunaan aplikasi google classroom mampu memepertahankan prestasi peserta didik bahkan meningkatkan lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD N Giling 01 Pati selama pembelajaran menggunakan aplikasi google classroom guru kelas harus lebih ekstra sabar dan rinci dalam memberikan penjelasan agar peserta didik memahami materi pembelajaran yang di sampaikan. Dalam mengoperasikan aplikasi google classroom juga masih banyak dari peserta didik yang perlu dampingan orang tua, karena tidak semua peserta didik SD N Giling 01 Pati menguasai IT dengan baik, tetapi bagi mereka peserta didik yang IT nya sudah lancar akan memberikan kemudahan dengan pembelajaran google classroom. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai ini membantu memudahkan dalam penyampaian materi kepada peserta didik.

Pembelajaran agar berjalan lancar harus ada koneksi internet yang cukup. Lokasi tempat tinggal peserta didik yang mayoritas tinggal di pedesaan daerah pegunungan dengan jaringan internet yang tidak stabil menjadi keluhan peserta didik jika pembelajaran di lakukan secara online. Mengatasi permasalahan tersebut guru kelas mengatasinya dengan mendatangkan peserta didik ke rumah guru SD N Giling 01 Pati jika hanya dalam jumlah sedikit yang mengalami masalah koneksi internet.

Dengan google classroom pembelajaran dilakukan secara fleksibel tidak terbatas waktu dan tempat. Semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dimanapun berada dan tidak menggunakan seragam lengkap seperti di sekolah. Melalui google classroom peserta didik dapat membaca materi ajar dan menyimpulkan pembelajaran tanpa kertas. Ini lebih menghemat waktu, tenaga dan alat pembelajaran yang digunakan. Sehingga pembelajaran google classroom memberikan pengalaman baru bagi peserta didik SD N Giling 01 Pati.

Untuk prestasi peserta didik juga peneliti dapatkan bahwa dengan pembelajaran secara online melalui google classroom prestasi peserta didik stabil seperti tahun-tahun ajaran sebelumnya bahkan tetap mengalami peningkatan. Dengan media pembelajaran yang berbeda dari tahun sebelumnya peserta didik dapat menerima dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Menurut guru kelas SD N Giling 01 Pati tidak ada penurunan prestasi peserta didik. Dengan menggunakan aplikasi google classroom dapat memberikan dampak positif warga SD N Giling 01 Pati yaitu membantu tetap menjaga kesehatan dengan adanya wabah covid-19 dan juga pendidikan dapat berjalan lancar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi google classroom dapat disimpulkan bahwa:

a). Pembelajaran melalui aplikasi google classroom merupakan media pembelajaran yang efektif. Dalam aplikasi google classroom guru kelas tetap dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami peserta didik yaitu dengan memberikan materi, tugas, bahkan mengisi daftar hadir peserta didik secara online setiap harinya.

b). Proses pembelajaran dengan aplikasi google classroom dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Semua guru harus menguasai dan mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi terutama aplikasi google classroom.
2. Pihak sekolah harus bersedia menyiapkan sarana dan prasarana teknologi yang memadai.
3. Peserta didik diharapkan lebih giat belajar baik pembelajaran dilakukan secara offline maupun online agar dapat memperoleh prestasi yang lebih tinggi lagi..

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, SB.2012.Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru.Surabaya:Usaha Nasional.
- Ernawati.2018. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan". Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Hamdani,M.A.2011.Strategi Belajar Mengajar.Bandung:Pustaka Setia
- Hammi, Zedha. (2017). Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus. Universitas Negeri Semarang
- Inanna. 2018. Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral. JEKPEND Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Volume 1 Nomor 1. Hal. 27-33. Tersedia Pada: <https://ojs.unm.ac.id/JEKPEND/article/view/5057>.
- Julia, Mahrita.2019.Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Pembelajaran Matematika Tipe Think Pair Share di SMKN 3 Banjarmasin. Makalah. Dalam:SEMPIKA II di Pendidikan Matematika FKIP Lambung Mangkurat Banjarmasin, 12 Oktober.
- Miarso, Yusuf Hadi.2004.Menyemai Benih Teknologi Pendidikan.Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Nirfayanti, Nurbaeti. 2019. Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika, Volume 2 Nomor 1, Hal. 50-59. Tersedia Pada: <https://e-journal.my.id/proximal/article/download/211/173>.
- Nopriadi. 2016. Analisa Pengaruh Google Apps For Education terhadap Hasil Belajar Siswa SMP di Kota Batam. Jurnal Ilmiah Media Processor Vol.11, No.1, Hal. 720-730. Tersedia Pada: <http://ejournal.stikom-db.ac.id/index.php/processor/article/view/125>.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. Strategi Pembelajaran. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Surakhmad, Winarno.2000.Metodologi Pengajaran Nasional.Jakarta:UHAMKA
- Wandini, Rora Rizky, Maya Rani Sinaga. 2018. Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik. Jurnal Raudhah, Vol. 06 No. 01, Hal. 1-12. Tersedia Pada: <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>.
- Widyaningrum, Yulia Tri, and Ch Enny Murwanintyas. (2012). "Pengaruh Media Pembelajaran Geogebra Terhadap Grafik Fungsi Kuadrat Di Kelas X SMA Negeri 2 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013." In Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, 975-980. Yogyakarta
- Wulansari, Erina.2018."Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Pembelajaran Blended Learning Dengan Memanfaatkan Google Classroom Pada Materi Vektor Dalam Ruang Dimensi Tiga di Kelas X MIA 4 SMA Negeri 7 Yogyakarta".Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.